

BAB IV
GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN AR-RABITHAH
AL-ALAWIYAH DAARUL AITAM PEKALONGAN

A. Sejarah Berdirinya

Awal berdirinya Yayasan Ar-Rabithah Al-Alawiyah Daarul Aitam Pekalongan didasari atas pemikiran Alwi bin Abdullah, Ali bin Husein Shahab, dan Alwi bin Husein Shahab yang berkeinginan mendirikan sebuah panti asuhan untuk menampung, menghidupi, mengayomi, dan membina anak yatim karena kondisi ekonomi pada saat itu (setelah kemerdekaan) belum stabil sehingga banyak orang tua yang tidak bisa menghidupi anaknya dengan layak, terutama wanita yang ditinggal oleh suaminya.

Gagasan tersebut kemudian berkembang dengan segala semangat juang dan usaha tanpa lelah didasari dengan cita-cita yang mulia oleh para pendirinya yaitu Alwi bin Abdullah, Ali bin Husein Shahab, dan Alwi bin Husein Shahab. Berdirilah Yayasan Ar-Rabithah Al-Alawiyah Daarul Aitam Pekalongan yang menginduk ke Yayasan Ar-Rabithah Al-Alawiyah Daarul Aitam Jakarta pada tanggal 22 syawal 1370 H bertepatan dengan tanggal 26 Juli 1951 M.

Hal ini dituangkan pada akta notaris Sie Khwan Djioe No. 14 di Jakarta dan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No: AHU-2277.AH.01.02 TAHUN 2008 Tentang pengesahan Yayasan Daarul Aitam Pekalongan

yang beralamat : Jl.Teratai No.59A Pekalongan 51122. Berikut adalah keterangannya:

Nama yayasan : Yayasan Ar-Rabithah Al-Alawiyah Daarul Aitam Pekalongan

Tahun berdiri : 1951

Alamat : Jl. Teratai No.59A Telp. 0285-422806
Pekalongan 51122 Jawa Tengah e-mail
: pa_daarulaitam@yahoo.com

Status panti : Swasta penuh

Akta Notaris

- Nama Notaris : Ny. Etief Moesa Soetjipto, SH
- Nomor/ Tanggal : 21/20 Juni 2003

Status kelembagaan : Lembaga Berbadan Hukum

Yayasan tersebut bergerak dibidang sosial untuk membantu anak-anak yatim dan yatim piatu dari keluarga tidak mampu pada khususnya. Yayasan Ar-Rabithah Al-Alawiyah Daarul Aitam Pekalongan memberikan pendidikan formal maupun non formal kepada anak-anak yatim. Pendidikan formal, yayasan melaksanakan wajib belajar pada setiap anak asuh, melalui sekolah umum atau kejuruan dan dapat dilanjutkan ke tingkat perguruan tinggi bagi mereka yang berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik. Pendidikan non formal berupa latihan kerja dan kegiatan lain yang bersifat ekonomis produktif

yang diberikan bagi mereka yang tidak mampu melanjutkan sekolah. Selain pendidikan agama di dalam panti sendiri masih diselenggarakan kegiatan ekstrakurikuler di antaranya: Tata boga, bahasa Arab dan Inggris, menjahit, basket, futsal, karate, marawis, rebana, diniyah dan sebagainya.

Hingga kini Yayasan telah mengasuh sejumlah anak yatim dari seluruh pelosok tanah air. Beberapa ratus di antaranya telah kembali ke masyarakat, bekerja diberbagai bidang usaha, wiraswasta maupun instansi pemerintah dan mereka tergabung dalam Ikatan Alumni Daarul Aitam Pekalongan yang bertujuan membantu usaha-usaha yayasan.

Yayasan Ar-Rabithah Al-Alawiyah Daarul Aitam Pekalongan sudah berjalan beberapa tahun dan mengalami kemajuan besar dalam perkembangan juga eksistensinya yang pada awalnya hanya mempunyai anak yatim atau anak asuh yang sedikit, kini dapat dilihat dari data anak asuh pada tahun 2016/2017.

B. Data Anak Panti Asuhan

Anak Panti Asuhan Ar-Rabithah Al-Alawiyah Daarul Aitam Pekalongan berjumlah 57 anak, dengan rincian:

Tingkat SD/MI = 8 (delapan) anak

Tingkat SMP/MTS = 26 (dua puluh enam) anak

Tingkat SMA = 23 (dua puluh tiga) anak

Data anak asuh dapat dilihat sebagaimana tabel berikut:

Tabel 5
Daftar nama anak panti asuhan

Nama Anak Panti Asuhan	
1. Syukron M	2. Rozaq
3. Amayasifun	4. Abu Bakar S
5. Asifuddin	6. Galih Adi Wijaya
7. Farkhan	8. Yanwar F
9. Lingga Fadhi D	10. M.Mukti Agung
11. Ahmad Nur Sidik	12. Yasin
13. Ilham Ikhsanul Karim	14. M.Basyir
15. M.Sholeh	16. Ahmad Rofiqul A'la
17. Iliia Zulham	18. Misno
19. Ahmad Nizar	20. Khuzairi
21. M.Agus Luthfi	22. Ihya Ulumuddin
23. Seni Khairul Anwar	24. M.Zaki
25. M.Fatkhul Amar	26. Hikbal K
27. M.Suwandi	28. Panji
29. Abiri Fahmi	30. Muhammad Choled
31. Shoimatul Hulqiyah	32. Resti E.M
33. Nurul Hidayah	34. Safna Safira Andriani
35. Kulbiatus Salamah	36. Nadiatul Khusna
37. Lailtus Sa'adah	38. Siti Suryati
39. Nur Izza Amaeta	40. Uswatun Khasanah
41. Nadiyah	42. Firda Safira

43. Batul Abdullah A.A	44. Putri Maisaroh
45. Putri Safitri	46. Robiatul Adawiyah
47. Yamna T.D	48. Silvia
49. Fitri Ariani R	50. Arina Angawi
51. Fatimatuazzahro Bin Yahya	52. Nur Latifah
53. Balqis Soraya	54. Desi Ayu Ningsih
55. Zakiyah	56. Minadia Pangesti
57. Suci F.Y	

C. Visi, Misi, Tujuan, dan Maksud

1. Visi

Menjadi Yayasan yang mandiri dan profesional dalam membina anak yatim.

2. Misi

Melaksanakan pembinaan dan pendidikan anak yatim dari keluarga tidak mampu.

3. Tujuan

Terlaksananya pemeliharaan, pendidikan, dan perlindungan terhadap anak yatim agar menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi dirinya, keluarga dan lingkungannya.

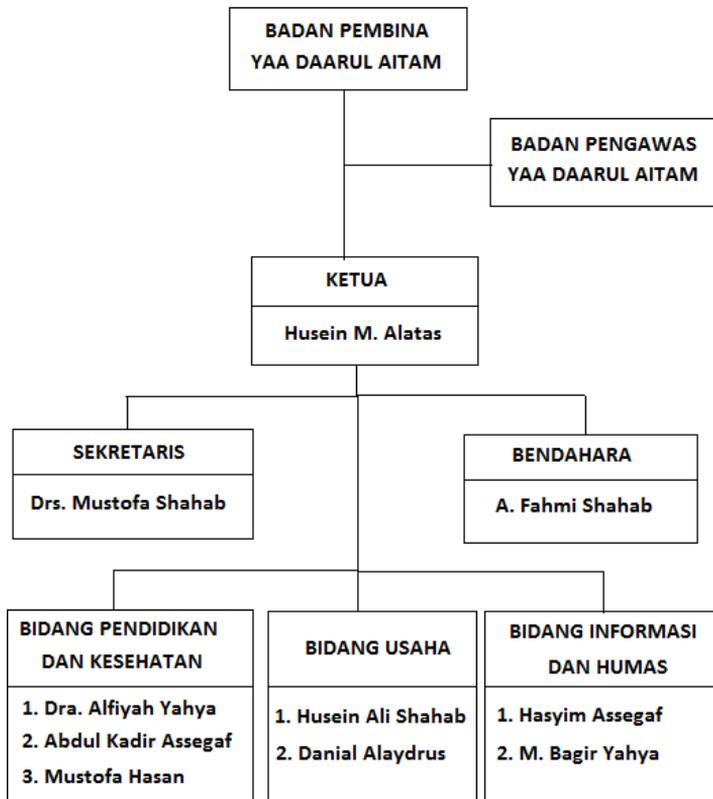
4. Maksud

Memelihara, melindungi, menampung, mengasuh, mendidik serta membantu anak-anak yatim dari keluarga tidak mampu agar mampu mandiri, cerdas, berbudi-luhur,

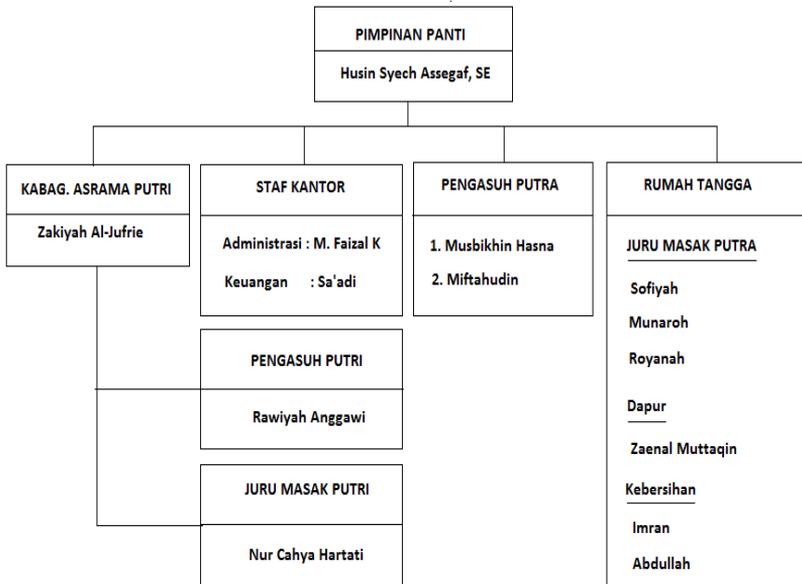
bertakwa, berguna bagi dirinya, keluarga dan lingkungannya.

D. Struktur Organisasi

STRUKTUR KEPENGURUSAN YAYASAN PANTI ASUHAN



STRUKTUR KEPENGURUSAN PEGAWAI PANTI ASUHAN



E. Kegiatan Anak di Panti Asuhan

1. Kegiatan harian

NO	WAKTU	JENIS KEGIATAN	KETERANGAN
1	04.30 s/d 06.15	<ul style="list-style-type: none"> - Bangun pagi - Sholat shubuh berjamaah - Kebersihan dan sarapan pagi bersama 	<ul style="list-style-type: none"> a. Semua b. Putra di musholla panti asuhan putra c. Putri di musholla panti asuhan putri
		<ul style="list-style-type: none"> - Apel pagi - Wirdhushshobah - Sholat dhuha berjamaah 	<ul style="list-style-type: none"> d. Putra di musholla panti asuhan putra e. Putri di musholla panti asuhan putri
2	06.45	Berangkat sekolah	Semua
3	13.00 s/d 17.00	<ul style="list-style-type: none"> - Pulang sekolah - Makan siang bersama - Sholat ashar berjamaah - Istirahat - Kegiatan ekstra kurikuler - Kebersihan 	<ul style="list-style-type: none"> f. Putra di aula panti asuhan putra g. Putri di aula panti asuhan putri
4	18.00 s/d 19.15	<ul style="list-style-type: none"> - Sholat maghrib berjamaah 	<ul style="list-style-type: none"> h. Putra di musholla

		<ul style="list-style-type: none"> - Tadarus Al-Qur'an - Membaca do'a harian - Sholat isya berjamaah 	<ul style="list-style-type: none"> panti asuhan putra i. Putri di musholla panti asuhan putri
5	19.30 s/d 21.00	<ul style="list-style-type: none"> - Makan malam bersama - Belajar - Istirahat tidur 	<ul style="list-style-type: none"> j. Putra di aula panti asuhan putra k. Putri di aula panti asuhan putrid l. Semua

2. Kegiatan hari besar Islam

Kegiatan keagamaannya adalah pembacaan doa awal dan akhir tahun, Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Pembacaan berzanji, Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, pembacaan doa nishfu sya'ban, ikut berpartisipasi dalam kegiatan kurban Idul Adha, dan sebagainya.

F. Pelaksanaan Bimbingan Islam di Panti Asuhan Ar-Rabithah Al-Alawiyah Daarul Aitam Pekalongan

Bimbingan Islam di Panti Asuhan dilaksanakan setiap 4 (empat) kali dalam 1 (satu) minggu yakni pada hari senin, selasa, rabu dan jum'at dengan metode ceramah dengan materi-materi yang digunakan untuk meningkatkan *spiritual quotient (SQ)* anak di Panti Asuhan yang bertempat di Aula Panti Asuhan.

Metode dan materi yang digunakan dalam bimbingan Islam pada anak-anak di Panti Asuhan Ar-Rabithah Al-Alawiyah Daarul Aitam Pekalongan adalah:

1. Personal

Metode personal dilakukan oleh pembimbing dengan cara komunikasi langsung yakni berbicara kepada pihak yang dibimbingnya. Metode ini bisa dilakukan melalui percakapan pribadi dengan anak-anak di Panti Asuhan.

2. Kelompok

Metode kelompok dilakukan oleh pembimbing dengan cara berbicara langsung di depan anak-anak dan terkadang anak-anak dibagi ke dalam beberapa kelompok di Panti Asuhan.

3. Keteladanan

Metode keteladanan adalah metode dengan memberi contoh baik berupa perkataan, tingkahlaku, berfikir, cara, sifat dan sebagainya. Pentingnya keteladanan sebagai salah satu metode bimbingan Islam karena keteladanan adalah bentuk nyata dari contoh yang dapat langsung ditiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bagi umat manusia terutama bagi anak-anak yang tergolong dalam perkembangan fase peniruan perilaku, dalam hal ini di Panti Asuhan Ar-Rabithah Al-Alawiyah Daarul Aitam Pekalongan

(Wawancara: Bapak Sa'adi sebagai pembimbing anak panti, 20 November 2016).

Materi bimbingan Islam di Panti Asuhan Ar-Rabithah Al-Alawiyah Daarul Aitam Pekalongan:

1. Materi Aqidah

Materi aqidah yaitu materi yang menyangkut sistem kepercayaan terhadap Allah SWT dan menjadi landasan yang fundamental bagi seluruh aktifitas sehari-hari bagi seorang muslim. Pemberian materi aqidah ini caranya adalah dengan memberikan ceramah langsung kepada anak asuh mengenai ketauhidan dan keimanan.

2. Materi Syari'ah

Materi syari'ah yaitu materi yang menyangkut segala aktifitas manusia muslim dalam semua aspek kehidupan di dunia, segala hal mengenai halal dan haram, mubah, wajib dan sebagainya baik yang berhubungan dengan sesama manusia maupun dengan Allah SWT. Materi syariah ini disampaikan melalui metode ceramah (bimbingan kelompok).

3. Materi Akhlak

Materi akhlak yaitu materi yang menyangkut tata cara berhubungan baik dengan Allah SWT maupun dengan sesama manusia. Materi akhlak sangat penting karena manusia merupakan makhluk sosial sehingga perkembangan emosi dan kepribadian yang baik dapat diwujudkan dengan pemberian

materi tersebut agar terwujud interaksi dan perilaku kesopanan bagi anak asuh (Wawancara: Bapak Sa'adi sebagai pembimbing anak panti, 20 November 2016).

G. Keadaan *spiritual quotient* (SQ) di Panti Asuhan Ar-Rabithah Al-Alawiyah Daarul Aitam Pekalongan

Kehidupan anak di Panti Asuhan Arrabitah Al-Alawiyah Daarul Aitam Kota Pekalongan cenderung mengalami problem *spiritual quotient* (SQ) seperti masalah individu yang berhubungan dengan Tuhannya yakni sulit untuk menghadirkan rasa takut (takwa), rasa taat dan rasa bahwa Allah selalu mengawasi perbuatan setiap individu dan tidak ada kesadaran diri. Akibat selanjutnya dari problem itu adalah timbul rasa malas, kedisiplinan dan pola hidup yang kurang, enggan melakukan ibadah serta ketidakmampuan untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dilarang dan dimurkai Allah Swt. Hal ini terjadi karena tidak adanya pengajaran langsung dari orang tuanya (Wawancara: Bapak Sa'adi sebagai ketua asrama panti, 20 Maret 2016)

Hal ini dapat dilihat melalui data absensi mengenai sikap dan kegiatan harian anak di Panti Asuhan Arrabitah Al-Alawiyah Daarul Aitam Kota Pekalongan yang menunjukkan bahwa dalam satu tahun terakhir tercatat beberapa pelanggaran yaitu: 35% anak tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah, 20% anak tidak

mengikuti wurdussobah dan wirid berjamaah, 41% anak tidak mengikuti apel pagi sebagai bentuk kedisiplinan, 50% anak tergolong memiliki akhlak yang cukup, 40% anak tergolong memiliki kedisiplinan harian yang cenderung kurang, dan 53% anak tergolong memiliki pola hidup bersih yang cenderung kurang. Berdasarkan kenyataan tersebut dapat dimengerti bahwa kondisi *spiritual quotient (SQ)* anak di Panti tersebut masih banyak yang tergolong kurang maksimal.